

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian gelar Presiden Soekarno sebagai *Waliyyul Amri Ad-Dharuri bi As-Syaukah* oleh NU melalui proses panjang dan tidak mudah. Berawal pada Mukhtamar NU ke-15 yang diselenggarakan bulan Juni 1942. Alasan NU mengangkat Presiden Soekarno sebagai Waliyyul Amri ad-Dharuri bi as-syaukah adalah, *pertama* tentang *Tauliyah* wali hakim bagi wanita yang tidak memiliki wali nikah untuk daerah-daerah diluar pulau Jawa dan Madura pada tahun 1952. *Kedua*, tentang perlawanan pemberontakan DI/TII yang dipimpin oleh Kartosuwiryo, yaitu gerakan politik keislaman yang menentang pemerintahan yang saat itu sedang berkuasa. Kartosuwiryo yang mengaku dirinya sebagai imam umat Islam dengan gerakan DI/TII-nya. *Ketiga*, Tentang Kepentingan rakyat, khususnya umat Islam yang mengalami imbas dari perlawanan pemberontakan DI/TII. Karena Kartosuwiryo tidak segan-segan melakukan kekerasan kepada masyarakat yang tidak pro kepada mereka.
2. Pengangkatan Presiden Soekarno lebih didasarkan karena kekuatan beliau (syaukah), bukan atas kualitas keagamaannya, sikap ini bertujuan agar kepresidenannya tidak saja kokoh secara konstitusional tetapi juga kokoh secara keagamaan, sehingga umat Islam taat kepadanya.

